

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)

Nirmala Santini
Universitas Buddhi Dharma
Email : santininirmala@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian atau *research* ini dilaksanakan untuk bisa memberikan pengetahuan mengenai pengaruh dari keseluruhan variabel-variabel yang terkait dengan fenomena beserta rumusan masalah yang terkandung dalam *research* ini. Variabel pada *research* ini, yakni profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *sales growth* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel *tax avoidance* (Y). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Pada *research* ini *sampling technique* diproksikan dengan *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah *sample* yang *matching* dengan *research* ini adalah sebanyak 13 perusahaan atau selama 4 tahun dengan total 52 data *research*. Pada pengujian *research* ini menggunakan program *software* IBM SPSS 25. Hasil konklusi dari *research* ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Serta, profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk mencapai tujuan puncak perusahaan, yakni untuk mendapatkan profit yang tinggi. Sehingga, perusahaan dapat menaiki puncak keberhasilan. Pentingnya perencanaan strategi yang maksimal ketika menghadapi suatu kejadian yang tidak dapat diprediksikan, maka dari itu organ manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan performa dari kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan performa yang diharapkan oleh perusahaan baik dari segi informasi, teknologi, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Serta, kualitas pelaporan keuangan yang baik disetiap tahunnya supaya para investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan.

Pajak mempunyai arti sebagai bagian dari faktor yang mendukung kontribusi pendapatan negara, seperti meningkatkan pembangunan infrastruktur serta fasilitas umum yang berasal dari sebagian alokasi dana penerimaan pajak. Menurut (Luman & Limajatini, 2023) pajak merupakan bagian penting dari negara karena pajak adalah sumber pendapatan negara, hal ini membuat pihak *government* lebih memfokuskan sektor perpajakan.

Contoh fenomena *Tax Avoidance* di Indonesia pada tahun 2020, yakni menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul "*The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19*". Yakni, menyatakan bahwa negara Indonesia memasuki peringkat ke-4 (empat) dalam kategori kerugian pajak. Lalu, negara Indonesia terindikasi telah mengalami kerugian dengan perkiraan sebesar 4,86 *Billion Dollars* Amerika Serikat (AS) per *year*, yakni setara dengan nominal sebesar Rp. 68,7 *Trillion* jika menggunakan kurs Rupiah 2020 yakni, sebesar Rp. 14.149 / dollar Amerika Serikat (AS) tahun 2020. Hal ini terjadi karena, masih terdapatnya perusahaan multinasional yang tidak melaporkan total laba penghasilan mereka

yang nyata atau sebenarnya. Yakni, dengan cara mengalihkan hasil keuntungannya atau labanya ke negara lain. (www.kompas.com).

Perusahaan juga berperan penting dalam peningkatan struktur perekonomian negara yang berarti perusahaan memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan pendapatan negara, perusahaan juga taat terhadap kewajibannya membayarkan pajaknya sesuai dengan *regulation* yang tertuang dalam peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Suatu perusahaan dalam rangka menghasilkan laba, tentunya membutuhkan profitabilitas untuk melihat tingkat rasio laba perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, yang dimana profitabilitas ini akan dihitung dengan rasio keuangan dari profitabilitas yakni, *Net Profit Margin* (NPM). Pada saat ketika perusahaan mendapatkan profit yang besar atau banyak, begitupun juga dengan jumlah pembebanan pajaknya yang akan ditanggung akan semakin besar juga. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profit yang sedikit, maka akan semakin sedikit juga jumlah pembebanan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan (Khatami et al., 2021).

Likuiditas, yakni adalah alat ukur yang memiliki manfaat dalam memprediksi liabilitas suatu *company* dalam memprediksi sejauh mana perusahaan dapat memastikan liabilitas jangka pendeknya dapat terpenuhi sebelum masa jatuh tempo. Apabila likuiditas dari sebuah perusahaan itu baik, hal ini berarti perusahaan tersebut sudah baik dalam melaksanakan kewajiban pajaknya (Devi et al., 2023). Apabila likuiditas dari suatu perusahaan itu tergolong tinggi atau naik, maka itu menunjukkan kondisi arus kas telah berjalan lancar dan ketika perusahaan memperoleh laba yang kecil, maka akan besar juga kebutuhan dana yang dikumpulkan dari pihak eksternal. Sebaliknya, apabila likuiditas dari sebuah perusahaan itu tergolong rendah atau turun, maka menunjukkan arus kas perusahaan itu

sedang tidak stabil.

Jika tingkat *sales growth* pada suatu perusahaan semakin tinggi maka jumlah keuntungan yang diperoleh dari perusahaan itu juga naik dan membuat angka beban pajak terutangnya juga ikut naik (Norisa et al., 2022). Dengan, *sales growth* kita dapat melihat gambaran mengenai lancar atau tidak lancarnya suatu pertumbuhan penjualan perusahaan yang berarti perusahaan tersebut bisa mengetahui berapa laba yang nanti bisa diperoleh dari penjualan.

Apabila suatu perusahaan itu tergolong ke *size* skala besar (dikarenakan jumlah asetnya banyak), dapat berpotensi bisa ketika mendapatkan profit apabila dibandingkan dengan sebuah perusahaan yang memiliki jumlah asetnya yang tidak terlalu besar. Jika perusahaan memperoleh laba yang banyak atau besar serta konstan, maka nanti semakin besar juga pajaknya. Ukuran perusahaan merupakan proporsi yang dipakai untuk mengkategorikan suatu industri, mayoritas terbagi menjadi industri besar, menengah, atau kecil (Setiawan & Aprilyanti, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi atau *Legitimacy Theory* ini pertama kali dikemukakan oleh dua orang, yakni John Dowling & Jeffrey Pfeffer ditahun 1975 yang menyatakan jika legitimasi merupakan bagian penting untuk suatu organisasi, serta merupakan suatu batasan-batasan yang ditekankan oleh suatu norma serta suatu *social value*, dan dari batasan-batasan tersebut dapat mendorong pemahaman dari pentingnya suatu analisis terhadap perilaku atau sikap dari suatu organisasi, yakni dengan cara lebih menaruh perhatian dari segi ruang lingkup suatu lingkungan. *Legitimacy Theory* ini adalah suatu teori yang sering diungkapkan di beberapa bidang ilmu salah satunya merupakan bidang ilmu akuntansi sosial dan

lingkungan. *Legitimacy Theory* ini telah diterapkan pada suatu tinjauan dalam akuntansi yang berfungsi untuk bisa dapat mengembangkan suatu *Disclosure Theory* mengenai ilmu *Social and Environmental Responsibility* (Badjuri et al., 2021).

Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memiliki pandangan legitimasi yang baik dari pandangan masyarakat, sehingga masyarakat percaya kepada perusahaan dan mampu membuat kepercayaan para investor semakin kuat karena melihat perkembangan kemajuan perusahaan serta citra perusahaan yang baik secara publik.

Pajak

Pajak merupakan bagian dari suatu komponen yang diutamakan pada sistem pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat, karena dengan adanya penerimaan dari sektor pajak, dapat meningkatkan kualitas dari berbagai aspek pemerintahan seperti peningkatan kualitas dari pelayanan publik, fasilitas publik, serta pembangunan nasional dan hal ini merupakan bentuk dari suatu pencapaian dari stabilitas perekonomian negara. Pajak diartikan sebagai salah satu bagian penting kewajiban wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam hal membayarkan kewajibannya menyerahkan sebagian dari hasil laba atau kekayaannya kepada negara yang akan dijadikan sebagai kas negara. Bukan sebagai dijadikan suatu hukuman, sesuai dengan peraturan yang telah disahkan oleh pemerintah, dan juga dapat bisa dipaksakan, akan tetapi tidak mendapatkan suatu jasa timbal balik secara langsung dari negara, hal tersebut diberlakukan untuk dapat bisa memelihara suatu kesejahteraan bagi umum (Resmi, 2019, p. 1).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagian dari perhitungan rasio yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melihat perkembangan kemajuan perusahaan dari segi profitnya. Perhitungan *ratio* yang diprosikan untuk

dapat bisa *measure* atau menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan ketika menghasilkan laba secara komprehensif (Sirait, 2019, p. 139). Apabila suatu perusahaan memiliki jumlah keuntungan yang tergolong banyak atau besar, maka akan memiliki beban pajak terutang juga banyak atau besar juga yang wajib dibayarkan juga, oleh karena itu perusahaan akan terdorong untuk mencari atau melihat detail dari celah-celah tersebut supaya bisa mengurangi beban pajaknya, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperolehnya nanti (Okadi & Simbolon, 2023).

Likuiditas

Likuiditas merupakan bagian dari perhitungan rasio yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melihat sejauh mana kemampuan dari perusahaan tersebut ketika melaksanakan kewajiban melunasi utang jangka pendeknya. *Ratio* ini merupakan perhitungan *ratio* yang digunakan untuk *measure* (mengukur) lancarnya suatu perusahaan. Yakni, dengan melihat dari perbandingan dari bagian yang ada di laporan neraca (Kasmir, 2022, p. 130)

Sales Growth

Sales Growth berperan penting untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, jika semakin banyak suatu *volume* penjualan dari sebuah perusahaan akan membuat laba yang diperoleh juga semakin banyak atau besar, oleh karena itu total beban pajaknya yang harus dibayarkan pun naik juga. *Sales Growth* adalah bagian komponen yang berperan utama pada kegiatan *Product Sales* ataupun *Service*, oleh karena itu jika *volume* dari *Sales Growth* tersebut itu tergolong besar, maka akan membuat total perolehan keuntungan pada perusahaan tersebut (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Ukuran Perusahaan

Company Size atau Ukuran perusahaan merupakan *calculation scale* (skala perhitungan) yang diterapkan untuk menunjukkan kelompok ukuran mana suatu perusahaan tersebut dapat dikategorikan yang dapat dilihat dari segi seberapa banyaknya *asset* perusahaan. Apabila total dari keseluruhan aset perusahaan tersebut diperkirakan besar atau banyak, maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat berinvestasi dengan lancar (Alchusna & Fadhila, 2022). Jika suatu *company* mempunyai besaran *asset* yang banyak, maka akan membuat *calculation scale* perusahaan tersebut ikut besar dan jika semakin banyaknya total penjualan di perusahaan tersebut akan membuat keuntungan yang banyak atau besar juga yang didapatkan sehingga profit operasional akan semakin meningkat juga, begitupun juga nilai pajak juga akan ikut meningkat.

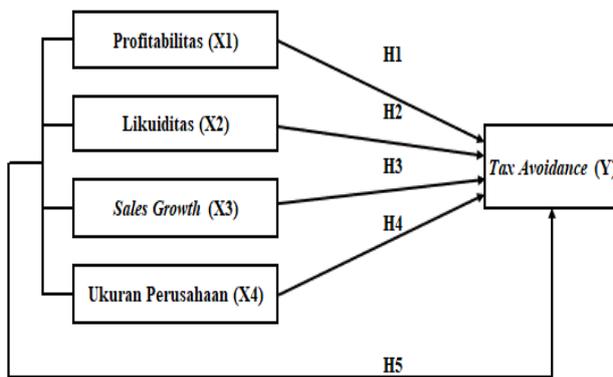
Tax Avoidance

Tax Avoidance, yakni adalah suatu tindakan penghindaran pajak dengan cara yang *lawful* (legal), serta memiliki tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang dikenakan, yakni dengan tidak bertentangan dengan *regulation* (peraturan) dari *Tax Regulation*. Apabila, laba atau keuntungan yang diperoleh itu tergolong besar atau banyak, maka jumlah beban pajaknya akan ikut naik atau besar juga, maka dari itu beberapa perusahaan akan melakukan suatu upaya atau cara untuk dapat bisa memperkecil jumlah pajaknya yang dibebankan kepada mereka. Praktik ini diartikan sebagai suatu *technique* yang digunakan untuk dapat bisa melunasi total dari beban pajaknya itu agar lebih kecil atau turun dari jumlah awalnya yakni dari jumlah yang sudah ditentukan oleh ketentuan peraturan yang berlaku. Oleh, karena itu beberapa wajib pajak bisa melihat atau menemukan celah-celah yang ada di suatu peraturan dalam perpajakan. Maka, dari itu hal tersebut membuat peraturan hukum

ataupun peraturan lain menyatakan bahwa praktik itu terlihat legal (Moeljono, 2020).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu gagasan pemikiran yang belum berdasarkan dengan fakta atau *answer* yang hanya bersifat *temporary* dari suatu *problem* yang terkandung di dalam penelitian yang sedang diteliti atau sedang diuji kebenaran datanya. Berdasarkan uraian eksplanasi diatas, penulis memberikan konklusi dari hipotesis pada *research* ini, yakni :



H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H5 : Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Pada *research* ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, serta objek pada penelitian adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Pada *research* ini populasinya ditetapkan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*. *Sampling Technique* menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni *technique* untuk menentukan jumlah *sample* dengan adanya beberapa peninjauan dari beberapa kriteria, dan cara atau teknik digunakan oleh karena adanya pencocokan antara sampel dengan kriteria pada penelitian, sehingga mendapatkan sampel yang *Suitable*. Sampel yang digunakan, yakni 13 perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun dan telah dihasilkan total data dari sampel yang digunakan, yakni sebanyak 52 sampel. Berikut adalah kriteria yang terdapat di dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang sudah *Go Publik* atau sudah IPO.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian 2019-2022 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian 2019-2022.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Technique dari pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2022, p. 223) adalah tahap krusial untuk mendapatkan data atau hasil. Teknik ini tergolong penting karena dengan adanya teknik, peneliti dapat memperoleh hasil yang cocok dengan standar dari ketentuan atau kategori yang ada pada penelitian. Pada *research* ini *technique* atau cara yang digunakan adalah melalui dokumentasi dan kajian pustaka.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Terdiri dari 4 variabel, yakni :

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan indikator dari *Net Profit Margin (NPM)*. Rumus menurut (Kasmir, 2022, p. 201) yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas diproksikan dengan indikator *Current Ratio (CR)*. Rumus menurut (Kasmir, 2022, p. 201) yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Sales Growth (X3)

Sales Growth diproksikan dengan indikator rumus menurut (Fitriani et al., 2022) yaitu :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan indikator rumus menurut (Ghaly & Nazar, 2021) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel (Y), yakni *Tax Avoidance* diproksikan dengan menggunakan indikator dari CETR. Rumus menurut (Ramdiani et al., 2023) yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05548340 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .063 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.057 |
| Test Statistic | | .063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : IBM SPSS 25

Pada uji ini terlihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yakni data bersifat normal jika nilai Sig > 0,05 (Ghozali, 2018, p. 161). Dikonklusikan bahwa data yang ada pada *research* ini telah berdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

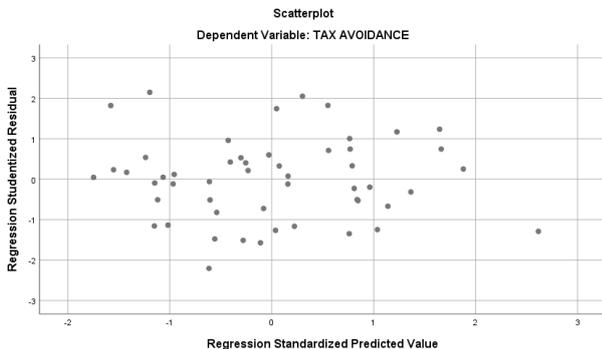
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .473 ^a | .224 | .158 | .0577962 | 1.657 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, SG, CR
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber : IBM SPSS 25

Pada uji ini menggunakan ketentuan menurut (Bahri, 2018, p. 177) yakni, jika nilai Durbin Watson $-2 \leq DW \leq 2$ = tidak terjadi autokorelasi dan pada penelitian ini nilai $-2 \leq 1,657 \leq 2$. Maka, pada data *research* ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : IBM SPSS 25

Pada grafik uji diatas dapat disimpulkan jika pola dari data, yakni berupa titik-titik telah berpencar atau bertebaran dengan pola yang acak serta tidak berbentuk pola yang berkumpul di satu titik saja atau tidak berkumpul di sudut (Ghozali, 2018, p. 139). Maka, pada *research* ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .473 ^a | .224 | .158 | .0577962 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, SG, CR
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber : IBM SPSS 25

Pada uji ini terlihat nilai adjusted R-Squarenya, yakni senilai 0,158 atau 15,8% yang berarti adalah bahwa variasi dari semua variabel (X) dapat menguraikan variasi dari variabel (Y) yaitu sebesar 15,8%. Sehingga, sisanya yakni sebesar 84,2% adalah variabel (X) lain yang mempengaruhi variabel (Y), akan tetapi tidak ada dalam model pengujian regresi di dalam *research*.

2. Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | -.231 | .157 | | -1.469 | .148 |
| NPM | -.077 | .154 | -.080 | -.501 | .619 |
| CR | .016 | .007 | .371 | 2.378 | .022 |
| SG | -.037 | .064 | -.081 | -.584 | .562 |
| SIZE | .014 | .005 | .343 | 2.641 | .011 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : IBM SPSS 25

Pada uji ini dapat disimpulkan :

1. Pengaruh dari variabel independen (X), yakni profitabilitas (NPM) terhadap *tax avoidance*, yakni profitabilitas memiliki hasil berupa nilai Sig 0,619 > 0,05 serta nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,501 < 2,012$) yang

berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh dari variabel independen (X), yakni likuiditas (CR) terhadap *tax avoidance*, yakni likuiditas memiliki hasil berupa nilai Sig 0,022 < 0,05 serta nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,378 > 2,012) yang berarti variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Pengaruh dari variabel independen (X), yakni *sales growth* (SG) terhadap *tax avoidance*, yakni *sales growth* memiliki hasil berupa nilai Sig 0,562 > 0,05 serta nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-0,584 < 2,012) yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Pengaruh dari variabel independen (X), yakni ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance*, yakni ukuran perusahaan memiliki hasil berupa nilai Sig 0,011 < 0,05 serta nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,641 > 2,012) yang berarti variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .045 | 4 | .011 | 3.394 | .016 ^b |
| | Residual | .157 | 47 | .003 | | |
| | Total | .202 | 51 | | | |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, SG, CR

Sumber : IBM SPSS 25

Pada uji ini terlihat nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar (3.394 > 2,550) dan nilai Sig 0,016 < 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian variabel independen (X), yakni profitabilitas dapat terlihat jika profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari *research* ini juga sejalan dengan hasil *research* yang telah dilakukan oleh (Ivena & Handayani, 2022). Dengan, hasil konklusi (H1) yang telah dirumuskan pada *research* ini ditolak.

Pada akhir kesimpulannya perusahaan *sample* yang ada di dalam *research* ini sudah dapat memanfaatkan aset-asetnya dengan baik seperti memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut berarti mampu juga untuk mengatur pendapatannya serta dapat mengelola keuangannya dalam hal pembayaran beban pajaknya.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian variabel independen (X), yakni likuiditas dapat terlihat jika likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari *research* ini juga sejalan dengan hasil *research* yang telah dilakukan oleh (Norisa et al., 2022). Dengan, hasil konklusi (H2) yang telah dirumuskan, pada *research* ini diterima.

Pada akhir kesimpulannya semakin naik tingkat nilai hutang jangka pendek perusahaan akan membuat naik juga tingkat praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang baik tentunya mempunyai pengelolaan manajemen yang baik dalam hal mempertahankan serta mengatur likuiditasnya, yang menunjukkan atau menandakan jika perusahaan

dalam kondisi baik dan sehat serta mampu mengatur arus kasnya dengan baik, sehingga membuat perusahaan mampu membayar beban pajaknya.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian variabel independen (X), yakni *Sales Growth* dapat terlihat jika *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari *research* ini juga sejalan dengan hasil *research* yang telah dilakukan oleh (Ayustina & Safi'i, 2023). Dengan, hasil konklusi (H3) yang telah dirumuskan, pada *research* ini ditolak.

Pada akhir kesimpulannya *sales growth* baik itu tinggi ataupun rendah tidak menjadi faktor pemicu terjadinya suatu *tax avoidance*. Jika perusahaan mengalami penjualan yang tinggi atau pesat dari segi *volume* penjualannya, berarti laba yang akan didapatkan juga akan besar dan tentunya hal ini memberikan dampak perhatian kepada organ dalam manajemen di suatu perusahaan agar lebih berhati-hati ketika mengelola biaya operasional untuk menghasilkan produk yang akan dijual kepada konsumen dengan melihat berapa besar laba yang akan dihasilkan pada saat itu. Sebaliknya, jika *Sales Volume* rendah maka beban pajaknya juga akan kecil.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian variabel independen (X), yakni ukuran perusahaan dapat terlihat jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari *research* ini juga sejalan dengan

hasil *research* yang telah dilakukan oleh (Alchusna & Fadhila, 2022). Dengan, hasil konklusi (H4) yang telah dirumuskan pada *research* ini diterima.

Pada akhir kesimpulannya ukuran skala dari suatu perusahaan dapat diprediksikan berdasarkan jumlah besaran aset yang diperoleh atau dimiliki oleh sebuah perusahaan tersebut. Apabila skala ukuran perusahaan tersebut tergolong besar atau naik, maka akan naik juga besaran asetnya, sehingga labanya akan cenderung stabil.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian keseluruhan variabel independen (X), yakni terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan dapat terlihat jika profitabilitas, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*. Dengan, hasil konklusi (H5) yang telah dirumuskan pada *research* ini diterima.

KESIMPULAN

Pada *research* (penelitian) ini dilaksanakan untuk bisa memberikan pengetahuan mengenai fenomena *research*, serta konklusi dari setiap rumusan masalah yang ada pada *research* ini. *Research* ini menggunakan pengujian yang diproksikan dengan beberapa metode perhitungan, yakni seperti variabel profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio (NPM), likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (CR), *sales growth* diproksikan dengan rumus Penjualan tahunan, lalu ukuran perusahaan diproksikan dengan metode LogNatural (*Total Asset*), serta *tax avoidance* yang diproksikan dengan menggunakan (CETR).

Pada akhir kesimpulannya dari keseluruhan analisis & pengujian yang telah dilaksanakan, maka dikonklusikan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
5. Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Alchusna, R., & Fadhila, Z. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2021. *JEBAKU: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 165–175.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jebaku>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *JABEI: Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 141–149.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *JBE: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs;>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (1st ed.). ANDI.
- Devi, I. A. L. S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 209–220.
- Fitriani, S. N., Suhono, Wiliyanti, R., & Miharja, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales

- Growth terhadap Tax Avoidance. *TDEJ: Journal Accounting, Management, and Finance*, 1(1), 73–82.
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5409–5416.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivena, F., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JACFA: Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101. <http://journal.jacfa.id>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *JIAP*, 1(1), 63–76. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/>
- Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(2), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *JPEB : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107–118. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1283–1293. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Setiawan, C. A., & Aprilyanti, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–7. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). expert.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan

Kualitas Audit Terhadap Tax
Avoidance. *JURNAL Ilmiah
Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–
403.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>